# HUBUNGAN MANAJEMEN MASJID TERHADAP KUALITAS PELAYANAN JAMA'AH MASJID AL AKBAR SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

**Nurul Umamah**

**NIM.E02214011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA**

**2018**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Nurul Umamah |
| NIM | : E02214011 |
| Jurusan | : Studi Agama-Agama |
| Fakultas | : Ushuluddin dan Filsafat |
| Judul | : Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Keagamaaan di Masjid Al Akbar Surabaya |

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

NURUL UMAMAH
E02214011

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Umamah telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

**Dr. Khotib, M.Ag**

196906082005011003

# PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh *Nurul Umamah* ini
telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 24 Juli 2018

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Dekan,**

Drs H. Kunawi Basyir M.Ag
NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji :**

**Ketua,**

Drs. H. Khotib, M.Ag
NIP. 196906082005011003

**Penguji II,**

Drs. H. Eko Taranggono M.Pd. I
NIP. 195506061986031004

**Penguji III,**

Dr. Hj. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

**Penguji IV,**

Akhmad Jazuli Afandi, Lc. M.Fil. I
NUP. 201603301

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Umamah
NIM : E02214011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / Studi Agama - Agama
E-mail address : nurulumamah96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN MANAJEMEN MASJID TERHADAP PELAYANAN JAMA'AH MASJID AL AKBAR SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Nurul Umamah )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Nurul Umamah**

**E02214011**

**Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jama'ah Masjid Al Akbar Surabaya**

Masjid adalah tempat ibadah setiap umat islam, tempat berserah diri kepada Allah, tempat mencari ilmu, bisa juga dikatakan Baitullah. Dan Dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnyapun dishalatkan di masjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya seharusnya berawal pula dari masjid. Seyogyanyalah kehidupan umat islam selalu berawal dari masjid dan berakhir di masjid. umat islam masjid itu tempat umat islam dari hidup hingga matipun masih behubungan dengan masjid.

Di Indonesia perkembangan masjid sangatlah pesat. Sehingga masjid memerlukan adanya pengelolaan yang terampil dan profesional dalam membagun suatu manajemen dengan kualitas keagamaan yang baik. Pengelolaan masjid yang profesional berarti mengembangkan masjid, akan tetapi memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan peran dan fungsinya tidaklah mudah, maka diperlukan manajerial dengan cara tidak lain adalah dengan mengadakan berbagai macam program kegiatan diserta sarana fasilitas yang mempunyai kualitas keagamaan yang memadai. Dengan demikian agar kualitas keagamaan umat semakin meningkat maka perlu adanya hubungan manajemen masjid yang baik.

Masjid Al Akbar Surabaya merupakan masjd yang begitu besar, dimana pengurus masjid mengupayakan supaya para jamaah dapat lebih menggunakan fasilitas manajemen yang tersedia. Maka dari itu Masjid Al Akbar Surabaya memiliki manajemen yang terbuka pada masayarakat atau para jamaah guna menghubungkan manajemen masjid dengan kualitas keagamaan mereka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan nformasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi langsung di masjid Al Akbar Surabaya. Dari hasil penelitian tampak bahwa manajemen masjid Al Akbar memiliki hubungan yang begitu erat dengan kualitas keagamaan, khususnya dilihat dari segi struktur kemasjidannya dan program di dalam masijid.

**Kata Kunci: Manajemen, Masjid, kualitas Jama'ah**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**Halaman Judul** ..... **i**
**Persetujuan Pembimbing** ..... **ii**
**Pengesahan Tim Penguji Skripsi** ..... **iii**
**Pernyataan Keaslian** ..... **iv**
**Abstrak** ..... **v**
**Motto** ..... **vi**
**Persembahan** ..... **vii**
**Kata Pengantar** ..... **viii**
**Daftar Isi** ..... **xi**

**BAB I : PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitihan ..... 5
D. Kegunaan Penelitihan ..... 5
E. Telaah Kepustakaan ..... 6
F. Kajian Teori ..... 8
G. Metode Penelitian ..... 13
H. Sistematika Pembahasan ..... 18

**BAB II : LANDASAN TEORI**
A. Manajemen ..... 20
1. Pengertian Manajemen ..... 20
2. Fungsi-Fungsi Manajemen ..... 23
3. Unsur-Unsur Manajemen ..... 28
B. Masjid ..... 31
1. Pengertian Masjid ..... 31
2. Manfaat Masjid ..... 33



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan Masjid..... 36
4. Fungsi Masjid..... 36
5. Manajemen Masjid..... 38
C. Kualitas Pelayanan Jama'ah ..... 39
1. Pengertian Kualitas Keagamaan ..... 39
2. Pengorganisasian dan Jamaah Masjid..... 42
3. Pengurusan dan Pengelolaan Masjid ..... 44
4. Memelihara Masjid ..... 46
5. Mengatur Kegiatan Masjid ..... 46
6. Rencana Kerja Masjid..... 47
7. Gerakan Memakmurkan Masjid ..... 48

**BAB III : PENGUMPULAN DATA: GAMBARAN UMUM MASJID AL AKBAR SURABAYA**

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al Akbar Surabaya ..... 50
B. Tujuan Didirikan Masjid Al Akbar Surabayag..... 52
C. Letak Geografis Masjid Al Akbar Surabaya..... 52
D. Visi, Misi, Motto, dan Nilai Masjid Al Akbar Surabaya ..... 53
E. Program Kegiatan Masjid Al Akbar Surabaya ..... 55
F. Sarana dan Prasarana Masjid Al Akbar Surabaya ..... 56
G. Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Keagamaan Msjid Al Akbar Surabaya ..... 59

**BAB IV : ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN MASJID TERHADAP KUALITAS KEAGAMAAN MASJID AL AKBAR SURABAYA**

A. Sistem Manajemen Masjid Al Akbar Surabaya.....62



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis POAC Dalam Mengaplikasikan Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Keagamaan Masjid AlAkbar Surabaya.....65

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... .75

B. Saran ..... .76

**DAFTAR PUSTAKA**..... .77

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah umat islam tetapi juga memiliki fungsi yang beragam, baik untuk menjalankan ibadah ukhrawi maupun ibadah duniawi. Masjid sebagai tempat sholat, dikunjungi oleh umat islam minimal 5 kali setiap hari, dari sejak shubuh di pagi hari sampai isya' di malam hari. Pada setiap hari jum'at, umat islam berbondong-bondong mengunjungi masjid untuk menjalankan shalat jum'at. Dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnyapun dishalatkan di masjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya seharusnya berawal pula dari masjid. Seyogyanyalah kehidupan umat islam selalu berawal dari masjid dan berakhir di masjid.

Perkembangan masjid di seluruh dunia menunjukkan peningkatan, baik di dunia Timur maupun Barat. Di Inggris misalnya, mulai tampak pembangunan masjid-masjid baru sejalan dengan perkembangan Islam di sana. Di Indonesiapun menunjukkan perkembangan yang luar biasa, di setiap kampung, desa, kecamatan bahkan di sekolah dan di kantor-kantor pemerintah dibangun masjid yang besar gejala ini menunjukkan perkembangan yang positif dari fisik maupun kerohanian. Namun



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian orang berpendapat, bahwa keadaannya masih dalam perkembangan yang fisik saja belum menyentuh aspek spiritualnya.[1]

Memahami masjid secara universal berarti memahaminya sebagai instrument sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan masjid merupakan salah satu aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dilakukan pembenahan baik dari segi fisik bangunan maupun kegiatan pemakmurannya.[2] Niat dalam membangun masjid harus benar-benar dalam rangka keikhlasan untuk memperoleh ridho Allah. Membangun masjid harus semata-mata karena Allah, bukan dikarenakan niat lain, karena memang masjid itu adalah rumah Allah. Sejarah perkembangan Islam menjelaskan secara garis besar masjid mempunyai dua aspek, yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat. Setelah Islam mulai mengalami perkembangan, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan baik dari segi corak maupun fungsinya.[3] Maka dari itu, diperlukan juga pengelolahan masjid secara sebaik-baiknya agar menghasilkan manajemen yang baik, dan berfungsi sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sekitar.

Dalam rangka memakmurkan masjid diperlukan adanya usaha-usaha penyadaran umat melalui optimalisasi peran sosial masjid dengan

---

1 Ahmad subianto, Pedoman Manajemen Masjid, (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004), 1-2.

2 A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fachrurroji, Manajemen Masjid, (Bandung: Benang Merah Press, 2005),14.

3 Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Penguru/Penulis,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara memperbaiki sistem organisasi dan manajemen masjid. Tanpa organisasi dan manajemen yang baik pengurus tidak akan mampu berkreasi secara optimal, aktivitasnya akan sangat terbatas dan akan menemui kendala.[4] Oleh karena itu untuk memakmurkan masjid diperlukan adanya pedoman kemasjidan yang baik secara filosofis, konsepsional maupu teknis operasional.

Jadi jika masjid berhasil membina jamaah dengan progam dan acara-acara yang baik dan menarik, maka masjid tidak saja berjasa besar dalam membina masyarakat Indonesia, tetapi juga telah berperan dan mengambil manfaat timbal balik dari jamaah yang telah terbina. Dan bila masjid berhasil membina jamaah, maka jamaah akan membina masjid.[5] Maka upaya tersebut diharapkan bisa membawa pengaruh besar dalam upaya memakmurkan masjid.

Masjid sebagai rumah Allah harusnya menjadi tempat cari solusi bagi jamaahnya. Maka dari itu menjadi kewajiban pengurus masjid untuk memberikan solusi dari setiap persoalan jamaahnya agar terbangun manajemen keagamaan masjid dengan baik.[6] Maka secara tidak langsung keberadaan masjid telah memberikan kontribusinya dalam rangka membangun pengetahuan keagamaan masyarakat. Masjid berperan sebagai mempertahankan nilai yang menjadi kebudayaan Islam. selain itu juga masjid dapat berperan dalam membangun masyarakat yang agamis,

---

[4] Ali Mas'ud Kholqillah, *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid,* (Surabaya: PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, 2013 ), 6.
[5] Ibid,. 7.
[6] Achmad Subianto, *Gerakan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, CV Kasala Mitra Selaras, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mampu memberdayakan serta mengembangkan masyarakat sekitar masjid dan diluarnya dari berbagai macam keterbelakangan.

Surabaya merupakan kota yang metropolitan dan kota yang begitu besar yang tidak jarang banyak ditemui masjid yang didirikan seperti halnya berdirinya masjid Al- Akbar Surabaya yang begitu megah dan besar yang terletak di pagesangan kota surabaya jawa timur. Selain untuk tempat ibadah umat muslim, masjid Al Akbar tersebut tempat untuk memakmurkan umat dalam arti meningkatkan kualitas umat serta kesejahteraan umat lahir dan batin. Maka tidak heran lagi jika masjid Al Akbar dikenal masjid yang begitu megah yang dilengkapi dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, fasilitas untuk melaksanakan manasik haji, fasilitas penyelenggaraan akad nikah dan sebagainya.

Dengan demikian, dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan manajemen masjid terhadap kualitas pelayanan jama'ah masjid Al Akbar Surabaya.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem manajemen keagamaan di masjid Al Akbar Surabaya?
2. Bagaimana hubungan manajemen masjid terhadap kualitas pelayanan jama'ah masjid Al Akbar Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang diperoleh dari data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, dan rumusan masalah yang telah disusun memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen keagamaan di Masjid Al-Akbar Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan manajemen masjid terhadap kualitas pelayanan jama'ah Masjid Al-Akbar Surabaya.

## D. Kegunaan Penelitian

1. Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat di masjid maupun di sekitarnya dengan berupa pendeskripsian untuk memakmurkan masjid agar memunculkan manajemen keagamaan masjid yang baik.

2. Akademis

   Penelitian ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar, dan juga dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan pengetahuan kepada masyarakat terkait kemanajemen keagamaan masjid. Serta berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Studi Agama-Agama yang melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Telaah Kepustakaan

Dengan permasalahan diatas peneliti akan menyajikan beberapa telaah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan objek penelitian antara lain:

*Pertama,* skripsi karya Silvy Mahfisatin Ainun yang berjudul *Studi Ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di Surabaya.* Skripsi fakultas Ushuluddin dan Filsafat, jurusan Perbandingan Agama tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang aktivitas manajemen ekonomi keagamaan yang dikembangkan di gereja dan untuk mengetahui pengembangan jemaatnya.[7]

*Kedua,* skripsi karya Bambang Irawan yang berjudul *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Menngkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat.* Skripsi fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan manajemen dakwah tahun 2010, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi ini men jelaskan tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi pada para pedagang yang ada di pasar Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat.[8]

*Ketiga,* skripsi karya Syarifuddin yang berjudul *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat.* Skripsi fakultas ushuluddin dan filsafat, jurusan

[7] Silvy Mahfisatin Ainun, *Studi Ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Pada Zaman Akhir,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)
[8] Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat,* (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan Agama tahun 2016. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang fungsi masjid sebagai tempat beribadah untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di sekitar masjid Al Akbar Surabaya.[9]

Sedangkan menurut Ali Mas'ud Kholqillah, sebelum melangkah lebih jauh membahas tentang manajemen masjid, ada baiknya kita paparkan terlebih dahulu tentang problematika pengelolahan masjid. Meski disadari bahwa masjid memiliki kedudukan yang amat penting dalam masyarakat Islam. oleh karena itu perlu adanya tanggung jawab dari Pengurus Lembaga Takmir Masjid dalam struktur kepengurusan Nahdlatul Ulama dari pusat sampai ranting untuk membina, mengembagkan, dan memberdayakan masjid.[10]

Bahkan pada zaman Rasulullah masjid memiliki multi fungsi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu sebagai tempat menimba ilmu, sebagai tempat berbagi sesama, sebagai tempat bermasyarakat, tempat pengumpulan dana, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat, tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan, di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. Kesederhanaan manajemen Nabi dalam mengelola masjid nampak dalam episode yang telah banyak diketahui umat.[11]

---

[9] Syarifuddin, *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)
[10] Kholqillah, *Buku Panduan,* 9.
[11] Subianto, *Gerakan Memakmurkan,* 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan judul skripsi penulis "Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualias Keagamaan Di Masjid Al Akbar Surabaya". Apabila dilihat dari segi judul maka sama-sama meneliti manajemen masjid, namun dalam segi pembahasan sungguh berbeda. Adapun materi yang penulis bahas adalah tentang hubungan manajemen masjid seperti kajian rutin, sarana pendidikan dan sebagainya yang ada di dalamya masjid Al Akbar terhadap kualitas keagamaan di masjid Al Akbar Surabaya

**F. Kajian Teori**

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris berupa kata kerja *"to manage"* yang sinonimnya antara lain *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa), *to guide* (memimpin), jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.[12] Dan juga dapat diartikan pengendalian, menangani dan mengelola. Dan dalam bahasa latin, berasal dari kata manus yang mempunyai arti memimpin, menangani, dan mengatur.[13]

Pada dasarnya manajemen memiliki pengertian yang begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada satu definisi pun yang digunakan secara permanen. Tetapi penulis menggunakan teori George R. Terry, di dalam bukunya mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan

[12] Moctar Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam ,* (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986), cet. Ke-1, 9.
[13] Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu, sedangkan tanggung jawab di tangan yang memerintah.[14] Sedangkan berikut ini beberapa definisi tentang manajemen yang dikutip dari beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam bukunya Jawahir Tantowi, Lauren A. Aply juga berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan untuk mencapai hasil terentu melalui orang lain dan dengan cara tertentu.[15]
2. Robert Kritner dalam bukunya *Manajement* yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, mengatakan bahwa manajemen adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkup yang berubah, proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien.[16]

Dari definisi-definisi manajemen yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi manajemen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan. Dengan proses tersebut diharapkan tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu agar

[14] Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan*, 708.
[15] Jawahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al- Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Husnan, 1983), 10.
[16] Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah,* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), cet 1, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan manajemen masjid terhadap kualitas keagamaan baik di masyarakat, maka manajemen masjid harus menyesuaikan fungsi manajemen yang sesuai dengan ketentuan.

Maka demikian, di Indonesia di manapun tempatnya kita dapat dengan segera menemukan bangunan masjid, karena telah banyak jumlah masjid yang didirikan. Di Jakarta yang merupakan kota megapolitan saja masjid sudah berjumlah sekitar lebih dari 2000. Tidak hanya di kampung-kampung masjid telah didirikan di komplek-komplek perumahan dan komplek perkantoran keberadaan masjid menjadi indikator bagi berkembangnya agama Islam di Indonesia dalam suatu daerah.

Masjid di Indonesia masih berperan dan berfungsi seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu sebagai tempat penyebaran dan pendidikan islam. Namun di singapura ada masjid berubah fungsi sebagai wisatawan yang berpakaian celana dan berbaju mini. Ini menandakan masjid yang sudah berubah perannya sebagai penarik devisa. Ya Allah Naudzubillahimindzalik. Masjid pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena dibangun atas dasar ketaqwaan.[17]

Dalam penjelasan mengenai pemaknaan dari peran masjid diatas jika dilihat dari paradigma yang telah terjadi sejak dahulu, masjid merupakan simbol Islam secara fisik dan tampak. Memaknai masjid

[17] Subianto, *Pedoman Manajemen*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuntowijoyo berpendapat bahwa masjid sebuah simbol dari agama yang bisa menjadi *Tranformative capacity* dari agama Islam yang telah jelas terdapat dalam buku sejarah Islam, baik secara sosial, politik maupun budaya.[18] Jadi dari sini untuk mengasilkan manajemen masjid yang baik maka perlu adanya kedisiplinan atas tanggung jawab yang telah bertugas seperti adanya takmir masjid, manajemen keuangan dalam masjid, dan lan-lain.

Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai berikut: pusat kegiatan umat Islam, baik sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Jadi disini untuk meningkatkan kualitas kemanajemenan masjid, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Maka dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin tepat waktu, kebersamaan dan peningkatan pengetahuan. Dengan demikian banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misal setiap ba'da maghrib dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

Untuk memperoleh Nomor Pokok Masjid, maka setiap masjid harus mengajukan permohonan kepada Dewan Masjid Indonesia (DMI) atau Daerah dengan melampirkan informasi yang berkaitan dengan masjid yaitu nama masjid, lokasi tipe, fasilitas pendukung, imam masjid, susunan

[18] Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 2006), 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus, jumlah jamaah dengan kategori laki-laki atau perempuan yang mampu serta mustahiq agar semua ini dilakukan guna untuk menng katkan kemajamenan suatu masjid. Untuk memacu masjid agar berkembang menjadi Islamic Center, maka diperlukan adanya akreditasi.

Maka dari itu setiap masjid ditetapkan kualitasnya, dalam bahasa manajemen ditetapkan ISO-nya. Misalnya, berdasarkan bintangnya. Sehingga terdapat nantinya masjid tipe C yaitu masjid Raya satu bintang (C*) dan propinsi lain terdapat masjid Raya tiga bintang (C***). Dengan demikian, setiap propinsi berlomba untuk melengkapi masjidnya dengan fasilitas yang kian lebih baik. Demikian pula di setiap kabupaten dengan tipe masjid Agungnya; ada kabupaten yang masjid Agungnya satu bintang (D*), tetapi kabupaten tetangganya Masjid Agungnya lima bintang (D*****). Maka dengan sistem demikian tentu akan memacu perkembangan dan peningkatan kualitas masjid dan sekaligus akan menin gkatkan kualitas umat, karena umat atau jamaah terlayani dengan baik.[19]

Menurut Pimpinan Wilayah Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur belakangan ini ada sejumlah krisis utama yang menyelimuti kepengurusan masjid khususnya masjid nahdliyyin. Sebagai pengurus NU struktur, kita harus tanggap dan memahami dengan baiksetiap problem yang dihadapi masjid dan jamaahnya, sehingga dapat berupaya untuk mengatsinya. Faktanya di lapangan menunjukkan, masih banyak masjid-masjid yang kepengurusannya tidak solid. Dari sini penyebabnya tidak

[19] Ibid. 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya pembagian tugas yang tidak jalan, juga manajemen kepemimpinannya yang bertumpu pada satu orang saja. Maka akibatnya aktivitas progam tidak jalan, dan kepercayaan jamaah juga merosot. Dengan semikian pengurus takmr masjid menjalankan kepemimpin organisasi. Konsep kepemimpinan adalah pengemban amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan dan masa bodoh. Pengurus mengemban amanah jamaah berartisipasi aktf dalam kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, pngertian pengurus, status, tugas maupun kewajibannya harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan. [20]

Jadi, jika ingin mengasilkan manajemen yang baik dan tidak adanya dampak manjemen keagamaan terhadap perkembangan Islam sekarang maka struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau bisa juga dibuat lengkap sesuai kebutuhan. Tetapi dalam sebuah organisasi masjid yang penting atau minimal tiga unsur sebagai berikut: pengurus atau takmir masjid (Ketua, Sekretaris, Bendahara), imam masjid, dan operasional (Peribadatan, Pengajian, dan Sarana-Prasarana).

## G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang melakukan berbagai

[20] Team PW LTM NU Jawa Timur, *Manajemen Masjid,* (Surabaya: Hary Supriyanto, 2013), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkiraan dan perhitungan terhadap gejala alam.[21] Penelitian ini juga dilakukan secara mendalam dengan menggali data yang dibutuhkan melalui observasi dan terlibat secara langsung dalam manajemen keagamaan di Masjid Al-Akbar Surabaya, adanya dokumentasi serta wawancara dengan narasumber. Dalam bukunya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kulitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan seseorang, baik perilaku yang didapat diamati.

Penelitian kualitatif ini bemaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain.[22] Dan secara umum penelitian kualitatif ini berupa tindakan dan perkataan manusia yang bersifat alamiah, juga merupakan pendekatan yang paling akurat dalam memahami fenomena sosial, politik, antropologis, ekonomis, historis, atau pendekatan multidisiplin.

2. Sumber data

Penulisan penetian ini, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari peristiwa yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat sekitar masjid al-Akbar Surabaya.[23] Adapun penjelasan terkait sumber data yang diperoleh yang kemudian dibagi menjadi dua hal diantaranya yaitu:

---

[21] M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 27-28.
[22] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualiitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4-5.
[23] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data atau informasi yang didapat dari sumber pertama.[24] Seperti direktur utama, penasehat, pengurus masjid. Jadi peneliti memperoleh data secara langsung dan menggali infor[illegible]eberapa anggota masjid maupun masyarakat sekitar masjid Al-Akbar Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data dari hasil wawancara yang telah didapat dari masyarakat serta data kepustakaan yang relevan dengan penelitian, laporan penelitian tersebut mungkin juga mencantumkan materi deskriptif mengenai peristiwa, tindakan, dan sudut pandang pelaku yang dapat dipakai data sumber yang didapat dari daerah sekitar penelitan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diakui keabsahannya, kevalidannya, dan keakuratan datanya, maka dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk memperoleh data lebih jelas dan terperinci terhadap masalah yang akan diteliti. Metode ini

[24] Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk mencegah adanya keterangan yang tidak tedapat dalam sumber sekunder, namun dalam observasi, peneliti tidak melakukan observasi yang tidak berstruktur dan sebaiknya peneliti harus pintar-pintar mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Informasi yang ingin diperoleh dari hasl observasi yaitu ruang atau tempat, pelaku, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan yang terkait aktivitas keagamaan di Masjid Al-Akbar terhadap masyarakat Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data, yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung tidak melalui telpon. Metode ini dilakukan engan menggunakan dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.[25] Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, dimana agar daftar pertanyaan sudah sisiapkan terlebih dahulu untuk dijadikan bahan agar wawancara menjadi terarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasan yang telah melalui sumber dokumen yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar,

[25] James P. Spraddley, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agenda, majalah, dan sebagainya.[26] Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memberikan bukti yang real yang telah dilakukan dengan wawancara dan dapat dijadian bukti untuk masyarakat di Masjid Al-Akbar Surabaya.

4. Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti. Dalam metode analisa data, peneliti menggunakan analisa data deskriptif-kualitatif.[27] Dengan menggunakan analisa kualitatif yang sifatnya deskriptif, penulis berusaha memahami data yang terkumpul lalu menangkap makna yang di maksud menurut pemahaman penulis sesuai keterangan dari informan. Langkah-langkah analisa data diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubermen reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, mengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.[28] Data yang diperolah kemudian ditulis dengan rapi dan terinci, serta sisematis dalam setiap mengumpulkan data. Kemudian laporan tersebut direduksi yaitu

[26] Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1990), 133.
[27] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 103.
[28] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memilih pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga pembahasan yang dikai lebih terfokus dan sesuai dengan apa yang diteliti.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubermen bahwa yang dimaksud dalam penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang jelas dan singkat yang memberi kemungkinan adanya kesimpuan dan pengambilan tindakan.[29] Setelah data di reduksi kemudin disajikan. Dengan tujuan agar mudah dipahami biasanya penyajian data dalam kualitatif naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya, begitupun sebaliknya jika ditemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang reliable dan kredibel.[30]

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memepermudah dan mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik, maka diperlukan adanya sistematika penulisan yang baik pula. Penulisan

[29] Ibid,.195.
[30] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta 2011), Cet. 2, 250-152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari ber bagai bab, sebagai beriku pembahasan terperinci penulis digunakan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, penegasan judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua membahas landasan teori yang mana penulis akan menjabarkan dalam teori yang berhubungan dengan manajemen di Masjid Al-Akbar Surabaya. Fungsi masjid serta kualitas pelayanan jama'ah masjid.

Bab ketiga membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian, meliputi letak, kondisi geografis, visi, misi, progam-progam kegiatan masjid Al Akbar Surabaya, serta hubungan manajemen masjid terhadap kualitas pelayanan jama'ah Masjid Al-Akbar Surabaya.

Bab keempat analisis data tentang manajemen keagamaan Masjid Al-Akbar Surabaya dengan menggunakan analisis POAC.

Bab kelima membahas mengenai penutup dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang diberikan oleh peneliti kepada pembaca. Sebaga bagian pelengkap dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran (dokumentasi) yang akan mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Manajemen

### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang berarti mengurus, *to control* ysng berarti memeriksa atau mengawasi, *to guide* yang berarti menuntun atau mengemudikan. Jadi, apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti "mengurus, memeriksa, mengawasi, mengendalikan, mengemudikan atau membimbing.[31] Dan juga dapat diartikan pengendalian, menangani, dan mengelola.[32]

Sedangkan pada pengertian lain, istilah manajemen berasal dari bahasa italia, yaitu *maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan, kemudian dalam bahasa inggris menjadi *manajemen*, dan diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia yaitu tata laksana, pengelolaan atau pengurusan.[33]

Pada dasarnya manajemen memiliki pengertian yang begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada satu definisi pun yang digunakan secara permanen. Tetapi penuli mengunakan teoi George R.

---

[31] John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), 375.
[32] Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta : Grafindo, 2001), 1.
[33] Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi : Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2001). 1.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terry, di dalam bukunya mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir, ada juga ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Hubungan kausal antara variabel manajemen telah dapat ditentukan dan dinyatakan secara umum, tetapi hal yang bersifat umum itu masih dapat diteliti lagi melalui riset dan modifikasi dengan pengetahuan yang lebih maju. Sedangkan seni merupakan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemahiran timbul dari pengalaman, pengamatan dan studi serta kewajiban untuk mengetrapkan pengetahuan manajemen sebagaimana mestinya. Seni manajemen menuntut pada suatu kreaivitas yang didasarkan pada kondisi pemahaman ilmu manajemen. Dengan demikian, ilmu dan seni manajemen saling isi mengisi. Jika salah satu meningkat, maka yang lain harus meningkat, maka yang lain harus meningkat pula, diperlukan suatu keseimbangan diantara kedua aspek tersebut.[34]

Sedangkan ada beberapa tokoh mendefnisikan tentang manajemen yang dikutip dari beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut:

a. Dalam bukunya Jawahir Tantowi, Lauren A. Aply juga berpendapat bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk menggerakkan orang untuk melakukan sesuatu pekerjaan untuk

[34] George R. Terry, *Guide to Manajemen, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 10, 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapa hasil tertentu melalui orang lain dan dengan cara tertentu.[35]

b. Robert Kritner dalam bukunya *Manajement* yang dkutip oleh Zaini Muchtarom, mengatakan bahwa manajemen adalah proses kerja dengan dan melalu orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkup yang berubah, proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien.[36]

c. Manajemen menurut Richard L Daft, manajemen adalah tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.[37]

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dalam raga. Juga lebih dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.[38]

---

[35] Jawahir Tantowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al- Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Husnan, 1983), 10.
[36] Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah,* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), cet ke-1, 36.
[37] Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), cet. Ke 1, 35.
[38] Muhammad Ismail Yusanto, et. Al. *Pengantar Manajemen Syariat* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), cet.II, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi manajemen diatas yang telah di paparkan, bahwasannya manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan dan dapat itarik kesimpulannya bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang tediri dari kegiatan-kegaitan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia an sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

**2. Fungsi- Fungsi Manajemen**

Beberapa literature mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tetapi memiliki esensi yang sama. Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengoranisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Telah banyak orang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi, serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisai secara fisien dan efektif.[39]

Fungsi manajemen merupakan komponen dasar yang sealalu ada didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh

[39] Sukanto Reksohadi Prodjo, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelma fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.[40]

Manajemen memiliki dua unsur lainnya, yakni subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah manajer itu sendiri. Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, dana, operasi atau produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya.[41]

Fungsi-fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen, karena kegiatan di dalam suatu manajemen itu termasuk fungsi-fungsi manajemen yang secara umum dikemukakan oleh George R. Terry yang dikutip oleh Mochtar Effendy, fungsi manajemen terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan).

Adapun penjelasan atau pengertian dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu :

---

[40] Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen*, 42.
[41] Yusanto, et. Al. *Pengantar Manajemen*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* atau disebut juga dengan perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu berisikan suatu imajinasi dan pandangan kedepan terarah berdasarkan penilaian yang benar.[42]

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Pengorganisasian* Menurut Drs. Malayu Hasibuan adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara *relative* didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.[43]

c. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi *actuating* meliputi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk jabatan-jabatan yang ada dalam struktur organisasi, serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.[44] Dan setelah diadakan pembagian pekerjaan atau pengorganisasian, ditunjuk orang-orang yang akan melaksanakan dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Bila

[42] Effendi, *Manajemen: Suatu Pendekatan*, 76.

[43] M Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 119.

[44] G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana telah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan dan posisi-posisi atau jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahan agar tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu:

1. Pembimbingan
2. Memberi motivasi
3. Penyelenggaraan Komunikasi
4. Menjalin Hubungan sesama
5. Pengembangan Atau Peningkatan Pelaksaan kegiatan

Dari beberapa definisi diatas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau tehnik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan ini tidak kalah penting dari fungsi yang lain. pengawasan atau bisa disebut juga pengendalian, mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan. Fungsi manajerial pengawasan adalah mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan, bahwa tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dan rencana yang didesain untuk mencapainya yang sedang dilaksanakan.[45] Pengawasan *(Controlling)* juga berarti suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaannya sesuai dengan rencana semula.[46] Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai deng an rencana yang telah ditentukan sebelumnya.[47] Pengawasan adalah memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan rencana.[48] Pengawasan adalah mengawasi kemajuan pencapaian sasaran dan mengambil tindakan korektif bilamana dibutuhkan.[49] Pengawasan adalah memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan diselesaikan seperti yang direncanakan.[50] Pengawasan bisa juga dikatakan proses aktif yang dilakukan dari mulai karyawan sampai pimpinan perusahaan. Secara umum pengawasan dibagi tiga yaitu:

---

[45] Am. Radarman SJ dan Jusuf Usaya, *Pengantar Ilmu Manajemen,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 132.
[46] Ahmad Anwari, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1989), 39.
[47] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bima Aksara, 1989), 81-82.
[48] Winardi, *Asas-Asas Manajemen,* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 375.
[49] Chuck Williams, *Manajemen,* (Jakarta: Selemba Empat, 2001), 9.
[50] Stephen P. Robbins dan Marry Coulter, *Manajemen,* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengawasan Fungsional

Pengawasan ini dilakukan oleh pejabat-pejabat fungsional atau aparat pengawasan, secara fungsional tugasnya memang mengawasi tugas-tugas.

2) Pengawasan Masyarakat

Pengawasan oleh masyarakat yang disampaikan melalui lisan oleh aparat yang berkepentingan maupun tertulis melalui media cetak, radio, dan lain sebagainya.

3) Pengawasan Melekat (WASKAT)

Dilakukan oleh atasan langsung terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan, melekat pada jabatan yang dipegang oleh pimpinan merupakan kewajiban yang bersifat mutlak yang dilakukan secara terus-menerus.[51]

**3. Unsur-Unsur Manajemen**

Unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari fungsi-fungsi manajemen (POAC) itu sendiri, sedangkan unsur itu sendiri akan penulis bahas seperti: *the Six M's in* Manajemen adalah: *Man, Money, Material, Machines, Methods and Market.* Keenam unsur manajemen ini merupakan sumber-sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi

[51] Taufiq, *Sistem In formasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan.*, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan manajemen itu sendiri.[52] Ada beberapa unsur manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakuan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (uang )

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dapat dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk member imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c. *Material* (materi)

Di indonesia kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah jalan.

[52] Ida Indrawati, *Manajemen Dan Organisasi* (Bandung: CV Armico 1988), cet. 2, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Material disini juga haruslah diartikan baik fisik (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi tetulis maupun tidak).

*d.* *Machine* (mesin)

Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai, dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula di dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan setepat-tepatnya dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Methode* (metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat alternative methode agar produk yang diinginkan tercapai karena metod itu sendiri adalah kata kerja pelaksanaan kerja yang setepat-tepatnya atas angkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (pemasaran)

pasar (market) merupakan tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran.[53] Para manajer harus mempunyai orientasi pamasaran (pengguna jasa) dengan

[53] Ibid., 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuan masyarakat.

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat shubuh.[54]

Masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu, sujudan, masjidan,* yang berarti tempat merendah diri, tempat menyembah tuhan, tempat sujud, setiap tempat yang dipakai untuk beribadah kepada Allah dan setiap tempat untuk menunduk kepada Allah.[55] Masjid berarti tempat untuk bersujud. Secara terminologi, masjid juga dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat islam, khususnya dalam melaksanakan sholat. Masjid sering disebut sebagi baitullah (Rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun

[54] Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet. 1, 1-2.
[55] Zaid Husein Hamid, *kamus Mulyassar: Indonesia Arab,* (Pekalongan: Raja Murah, 1982), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sarana mengabdi kepada Allah.[56] Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al Quran menegaskan dalam Surah Al-Jin ayat 18:

وَاَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًا

Yang Artinya: *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah, Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah". (Q.S. Al-Jin: 18).*[57]

Menurut M. Songge menyatakan bahwa masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa sholat wajib dan berbagi sholat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang besifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.[58]

Dari semua pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana sholat atau bersujud, merendah kan diri kepada Allah dan menyembah Allah. Serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan

[56] Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet. 1, 23.
[57] Departemen Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemah Transliteasi Latin,* (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara,2008), Cet. 3, 1348.
[58] M. Hr. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani,* (Jakarta: PT. Media Citra, 2001), 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia atau dengan kata lain tempat seseorang untuk melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

**2. Manfaat Masjid**

Masjid dalam peran dan fungsinya harus mamou melayani keperluan jama'ah atau umat dari berbagai aspek, ada enam apek manfaat masjid yang terdiri dari:

a. Aspek Bagi Keluarga

Pada setiap kepala keluarga an anggota keluarga yang telah dewasa dalam memakmurkan masjid, maka keluarga tersebut yakni mendapatkan rahmat dari Allah SWT karena do'a yang dibaca setiap memasuki masjid, terlebih dahulu berdo'a kepada sang pencipta alam semesta ini "ya Allah bukanlah untukku pntu rahmat engkau" dan ketika keluar dari masjid lalu memohon kepada Allah, "ya Allah, sesungguhnya saya karunia dari engkau", maka sesama keluarga-keluarga penuh dengan naungan rahmat Allah, akan tercipta sesama teutama yang membuahkan banyak kebaikan dari Allah, belum lagi manfaat dari shalat jama'ah akan memperkuat tali persaudaraan dengan anggota jama'ah lainnya, dengan demikian akan terbangunnya rasa solidaritas atau *ta'am* (saling tolong menolong), dampak positif bagi lingkungan masyarakat akan menambah hubungan baik, lingkungan akan menjadi nyaman, prsaudaraan antara lingkungan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makin kuat. Dengan demikian akan tercipta di lingkungan masyarakat yaitu rasa *marhamah* (saling kasih sayang).[59]

b. Aspek Ibadah (*Ubudiyah)*

Manfaat kemakmuran masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai asul-Nya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap mslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusu'an dalam shalat, suasana tenang, damai dan ada rasa dekat kepada Allah SWT, termasuk juga membayar zakat, harta, atau zakat fitrah dengan senang, dengan pelayanan yang ceria dan cerah tana pilih kasih. Dengan demikian masjid yang berjalan menurut sistem atura yang jelas memudahkan jama'ah, dan masyarakat sekitar bertambah smpatik dan senang untuk berjama'ah secara rutin, apalagi dengan imam shalat yang bagus dari segi bacaan ayat-ayat suci al-Quran, insya Allah menambah kekhusu'an saat beribadah kepada Allah SWT.[60]

c. Aspek Bagi Generasi Muda

Calon pemimpin masa depan adalah generasi muda yang membuahkan mata hai yang sejuk diandang, harus melahirkan dari masjid-masjid yang berfungsi dan mampu membaca dan memberikan peluang terhadap generasi muda merupakan cikal bakal pimpinan masa depan. Dengan program-program kegiatan pembinaan terhada generasi muda masjid dapat mandiri dan dapat

[59] Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2, 54.
[60] Ibid., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong masyarakat lemah di lingkungan masjidnya. Sementara ini, memang hasil belum maksimal pembinaan generasi muda masjid, kekosongan pembinaan akan membawa dampak negatif atau kemunduran masjid pada masa-masa mendatang.[61]

d. Aspek Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Peubahan jama'ah atau masyarakat sekitar masjid terhadap pengalaman agama dengan sendirinya menjadi baik, dakwah menyebabkan datangnya hidayah dapat mencerahkan manusia dari kegelapan. Dahulu orang-orang yang semula-mula mengagungkan berhala, teknologi, harta benda dan keduniawian lainnya. Dakwah mampu menggunakan semuanya dan sekaligus itu dapat meyakini hanya kekuasaan hanyalah milik Allah yang mutlak mengalahkan semua. Maka dari situlah bahwa masjid berfungsi benar, dapat me njadi makmur bila dakwah dapat berperan. Maka dengan sendirinya masjid men jadi pusat segala aktifitas umat. Pengelolaan masjid perlu berpikir bagaimana lebih jauh bsa memberdayakan umat untuk lebih berdayaguna untuk memakmurkan dari aspek dakwah tersebut, sehingga masjid akan benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.[62]

---

[61] Ibid.
[62] Jurnal Manajemen Kemasjidan, *(Ta'mir Masjid),* Juni 2006 Vol. V, No. 2, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Peranan Masjid**

Di indonesia, dimana tempat kita berada kita dapat segera menemukan bangunan masjid karena telah banyak bangunan masjid yang telah didirikan. Bahkan di jakarta seperti di kawasan komplek-komplek, perkantoran sudah didirikan masjid. Namun di Singapura ada masjid yang berubah fungsi, perannya menjadi tempat wisata. Maka demikian dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai:

a. Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.
b. Masjid sebagai lambang kebesaran islam.
c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu.[63]

**4. Fungsi Masjid**

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak pula ditemukan masjid yang kecil, namun selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya yaitu seperti kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian, poliklinik, dan lain sebagainya. Maka dari itu penuls bependapat bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid

[63] Ahmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid,* (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004), 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna melaksanakan shalat berjamaah. Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a. Tempat untuk melakukan ibadah
b. Tempat unuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan
c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin
d. Tempat konsultasi kaum muslimin
e. Tempat kegiatan remaja islam
f. Tempat penyelenggaraan pernikahan
g. Tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat

Dengan demikian pengelolaan atau manajemen masjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kualitas inividu yang kaffah islamnya dalam suatu masyarakat islam yang sejahtera.[64]

Maka di masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ketamakan, keinginan untuk berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika di depan pintu masjid. Lalu ia memasuki pintu masjid dengan hati terbuka untuk keimanan menghadapkan wajah kelangit dengan penuh kekhusyu'an, kemudian mereka berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara yang besar dan kecil, pimpinan dan orang bawahan, kaya dan miskin kaki dan pundak mereka saling bersentuhan, dan kenng mereka semuanya ada di atas tanah. Mereka sama kedudukannya dalam beribadah.

[64] Ibid., 12-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Manajemen Masjid**

Ada beberapa pengertian manajemen masjid yang dapat dikutip dalam buku idarah masjid terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan: "Manajemen Masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan ibadah dan pusat kebudayaan islam."

Maka dari sini, penulis dapat merumuskan definisi lain. Idarah masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pimpinan pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui berbagai aktifitas yang positif.

Adapun menurut Drs. Moh E. Ayub bahwa idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Idara masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. Idarah Binail Maadiy *(Physical Manajement)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, dan bermanfaat bagi kehiupan umat dan sebagainya.
b. Idarah Binail Ruhiy *(Funcional Management)* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah *Binail Ruhiy* ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan Islam secara teratur menyangkut :

1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam dan
3) Mempertinggi mutu ke Islaman dalam diri pibadi dan masyarakat.[65]

Bilamana masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar pengurus masjid dapa bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan mekanisme kerja yang sangat baik. Untuk itu, manajemen masjid perlu diterapkan dengan sebak-baiknya.

## C. Kualitas Pelayana Jama'ah

### 1. Pengertian Kualitas Pelayanan Jama'ah

Kualitas menurut istilah berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.[66] Akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang

[65] E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis,* 33-35.
[66] Departemen Pendidikan Nasional, *KamusBesar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing seperti di bawah ini:

a. Menurut Joseph Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan *(fitnes for use),* ini berarti bahwa produk atau jasa hendaknya sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna..
b. Menurut Edward Dening, suatu tingkat yang dapat dipediksi dari keseragaman dan kebergantungan pada biaya rendah dan sesuai dengan pasar.[67]
c. Welch Jr mengatakan bahwa kualitas adalah jaminan kesetiaan pelanggan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas, terdapat beberapa kesamaan yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut:

1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
2) Kualita menyangkut produk, jasa, manusia, poses dan lingkungan
3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang diangap kualitas saat ini, mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan jama'ah adalah tingkat keunggulan yang diharapkan para jama'ah. Maka

[67] Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 226-227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian pelayanan berarti memberikan sesuatu pada pihak lain baik berupa informasi maupun bantuan lainnya untuk melaksanakan kegiatan pelayanan jama'ah masjid..

Dengan demkian, kualitas pelayanan jama'ah yang penulis maksud disini adalah mencakup dari segi mutu pelayanan masyarakat atau jamaah. Maka dari sini permasalahan masjid tetap saja menjadi perbincangan untuk tetap dibahas, sepanjang masjid diperluas fungsi dan peranannya, tidak hanya sebagai tempat perbadahan. Tetapi harus pula dijadikan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan umat Islam, bahkan bisa menjadi pusat perubahan perkembangan Islam di dunia.

Demikian pula yang terkait dengan manajemen masjid, belum tertata denga rapi dan profesional, seperti misalnya keterbukaan manajemen keuangan, manajemen dalam keanggotaan (jamaah), manajemen dalam perawatan, manajemen dalam penyelenggaraan shalat dan masih banyak lainnya yang belum tertata dengan baik dan benar. Pengelolaan atau manajemen masjid harus secara berkelanjutan ditingkatkan, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kualitas individu yang kaffah islamnya dalam suatu masyarakat islam yang sejahtera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Pengorganisasian dan Jamaah Masjid**

Sebagai rumah Allah**,** masjid merupakan tempat berkumpulnya jamaah yang terdiri dari kumpulan orang yang memakmurkan masjid, misalnya kumpulan orang yang melakukan shalat berjamaah, orang yang menghadiri pengajian (majelis ta'lim) dan orang yang aktif di masjid. Jamaah masjid bisa dikelompokkan dalam suatu organisasi. Organisasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sebagai suatu kesatuan, dan sebagai suatu proses. Sebagai satu kesatuan, dimana ada ada dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama atau mau bekerja sama satu sama lain, masjid bisa dipandang sebagai suatu unit organisasi, yang terdapat manajemen, sarana dan prasarana.[68]

Setiap organisasi paling tidak memiliki tiga sifat yang sama, yaitu: pertama, dalam organisasi terdapat manusia-manusia. Kedua, memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai alasan atau justifikasi kewujudannya. Ketiga, mempunyai struktur yang menjelaskan wewenang dan tanggung jawab dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Organisasi sebagai suatu proses, dapat dilihat dari kegiatan penyusunan bagian-bagian di dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, ada tiga aspek yang diberi penekanan yaitu pekerjaan, manusia dan sistem mencapai tujuan. Dalam organisasi diperlukan prinsip-prnsip sebagai berikut:

[68] Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid.,*80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan (objektif)

b. Uraian kerja (Job Description) yang jelas

c. Kesatuan arah (Unity of Direction)

d. Kesatuan komando (Unity Of Command)

e. Pelimpahan wewenang (Delegation)

f. Kuasa dan tanggung jawab (Autoithy and Responsibility)

g. Rentang kendali (Span of Control)

h. Jenjang (Hierarcl

i. Keseimbangan (Balancing)

Setelah jamaah dapat diorganisir secara baik, maka jamaah memiliki tugas-tugas, terhadap masjidnya diantaranya yaitu:

1. Jamaah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah secara aktif di masjid.
2. Jamaah harus ikhlas membantu kelancaran kepengurusan masjid, yaitu dengan cara membantu mengatur kegiatan–kegiatan masjid.[69]
3. Jamaah harus ikhlas memberikan amal berupa infaq dan shadaqah untuk pembiayaan masjid yang mmerlukan dana cukup besar.
4. Jamaah harus ikhlas ikut memelihara masjid. Tugas memelihara bukan hanya kewajiban pengurus saja.

[69] Ibid., 97-98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jamaah harus aktif ikut memakmurkan masjid, dengan melakukan kegiatan-kegiatan terutama dalam meningkatkan kualitas keagamaan umat.
6. Jamaah harus ikhlas mengikuti acara silaturahmi masjid dalam rangka meningkatkan ukhuwah islamiyah dan kualitas keagamaan.

Oleh karena itu, sudah tiba saatnya umat islam harus diorganisir dalam kelompok jamaah masjid. Dengan terbentuknya jamaah yang besar secara kuantitas, maka akan lebih mudah diting katnya kualitas keagamaannya. Dan maka dari itu saatnya umat islam lebih mencintai masjid daripada rumahnya sendiri.

**3. Pengurusan dan Pengelolaan Masjid**

Pengurusan masjid pada umumnya berpusat pada seorang ulama atau tokoh setempat. Seorang ulama atau tokoh menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, penyelenggara jenazah, dan lain-lain. Dengan demikian organisasi masjid tidak dapat dijalankan sesuai prinsip-prinsip organisasi. Lemahnya kesadaran beroganisasi dan minimnya pengetahuan serta pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan organisasi dan pengurusan merupakan realitas yang terjadi di lapangan. Realitas ini disebabkan rendahnya ukhuwah islamiyah (semangat jamaah) hampir di semua bidang.

Jika ingin menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan peradaban islam, maka keadaan sepert diatas perlu segera dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penataan kembali dengan perubahan paradigma, termasuk kgiatan mencerdaskan umat dengan memperhatikan hal-hal yang telah dicontohkan Rasululla SAW dalam mengelola masjid. Rasulullah dalam mengelola masjid menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang sangatlah sederhana dan simple.

Organisasi masjid adalah menetapkan uraian tugas yang jelas dari setiap fungsi yang ada di dalam organisasi masjid. Misalnya dengan menentukan seseorang sebagai imam shalat saja. Demikian pula penetapan khatib, muadzin, dan fungs lainnya.

Organisasi itu bisa saja disebut dengan, "Badan Pengurus atau Pengelola Masjid" atau "Ta'mir Masjid". Hadirnya kelembagaan yang definitf ini setidaknya apa menepis anggapan bahwa masjid hanya dipergunakan untuk ibadah shalat.

Jadi, peranan masjid bukan tugas yang ringan, melainkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Dengan demikian setiap individu yang terlibat dalam kepengurusan masjid dituntut sikap dan kemampuan manajerial yang tinggi serta keikhlasan untuk rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tanggung jawab pengurus tidak hanya horisontal kepada jamaah, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT, karena masjid adalah Rumah–Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**4. Memelihara Masjid**

Masjid sebagai rumah Allah pelu dipelihara dengan baik, karena Allah Maha Suci dan menyukai yang indah-indah. Bangunan masjid dan sasrannya harus dirawat agar tidak kotor, rusak dan bau, sehingga kesucian dan kebersihan masjid dapat terjaga. Masjid yang tidak terurus dan kotor mnunjukkan, bahwa pengurus dan jamaah masjid tidak menghargai masjid sebagai Rumah Allah dan berarti mereka telah menyia-nyiakan Rumah Allah.

**5. Mengatur Kegiatan Masjid**

Kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, meliputi kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatan ibadah rutin adalah:

a. Shalat lma waktu
b. Shalat jum'at
c. Shalat tarawih
d. Shalat ied
e. Qurban
f. Shadaqah, infaq, dan zakat

Kegiatan lainnya adalah:

a. Peringatan hari-hari besar islam
b. Khitanan massal
c. Pernikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Program Dhuafa

e. Penyelenggaraan haji dan umroh

f. Pengislaman

g. Pembedayaan ekonomi umat.[70]

**6. Rencana Kerja Masjid**

Perencanaan adalah keputusan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang kurang sempurna akan lebih baik daripada tanpa perencanaan sama sekali. Sebagai contoh, suatu masjid yang tidak memiliki perencanaan pelaksanaan shalat jum'at yang baik, jika suatu shalat khatib yang bertugas tidak datang, maka bisa gagal shalat jum'at. Rencana harus baik dan prima, kalau tidak baik atau sejadinya, maka sesuai dengan peringatan Allah SWT hal itu akan kembali kepada si pembuatnya. Unsur-unsur perencanaan masjid adalah:

a. Sasaran

b. Sumber daya yang dimilki, baik yang riil maupun yang potensial

c. Kebijakan atau srategi yang akan diterapkan

d. Kegiatan

e. Jadwal pelaksanaan

f. Anggaran

[70] Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**7. Gerakan Memakmurkan Masjid**

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (ta'mir). Tanpa ta'mir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerapkali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.[71]

Memang tidaklah mudah mngajak umat unuk kembali ke masjid seperti zaman Rasulullah. Persepsi yang berkembang, bahwa masjid adalah untuk kepentingan kegiatan spiritual belaka, sehingga umat islam pun bercerai berai dalam persaudaraaannya. organisasi-organisasi islam belum bisa mendapatkan cara yang bisa menciptakan rasa kesetiakawanan muslim yang sebenarnya. Hal ini karena pemimpn dan jamaahnya belum dapat mengamalkan isi Al Quran dan As Sunnah secara konsekuen.

Memakmurkan masjid memliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah aukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

a. Majelis ta'lim
b. Taman pendidikan Al Quran
c. Penyelenggaraan haji dan umroh

[71] Ibid., 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Remaja masjid
e. Perpustakaan masjid
f. Koperasi masjid
g. Poliklinik
h. Konsultasi
i. Pencerah kerohanian islam.

Dan dengan demkian Gerakan memakmurkan masjid meliputi 7 hal yaitu:

a. Pendirian UPZ (Unit Pelayanan Masjid)
b. Mengaktualisasikan sistem dan fasilitas pedoman manajemen masjid
c. Meningkatkan kehadiran dan partisipasi jamaah di masjid
d. Mengembangkan akhlaqul karimah
e. Meningkatkan pemahaman umat tentang islam berdasarkan Al Quran dan As Sunnah
f. Mengatasi kebodohan dan kemiskinan umat serta
g. Meningkatkan kemandirian serta ketahanan umat.[72]

Dengan demikian untuk menghasilkan masjid yang berkulitas keagamaan yang baik maka, sebagai pengurus harus membina jamaah nya dengan bersikap ramah dan senang melakukan silaturahmi diantara parajamaahnya.

[72] Achmad Subianto dkk., *Gerakan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan,2008), 26.

digil d digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENGUMPULAN DATA

## A. Sejarah Berdirinya Masjid Al Akbar Surabaya

Awal berdirinya Masjid Al Akbar Surabaya pada tahun 1995 tepatnya pada tanggal 4 Agustus atau 7 Robiul Awal 1416. Awal pembangunan masjid dilakukan pertama kali dengan meletakkan batu pertama oleh H.Try Sutrisno Wakil Presiden RI, sempat terlanda krisis moneter dan kembali dibangun pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2001. Kemudian telah diresmikan pada tanggal 10 November tahun 2000 atau 14 Sya'ban 1431 H dan pada saat itu bertepatan dengan Hari Pahlawan oleh KH. Abdurrahman Wahid, dan salah satu seorang Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Aqil Husein Al-Munawar. MA.[73]

Masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah melainkan suatu syiar Islam yang perlu dioptimalkan fungsinya, baik itu kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Sejalan dengan perkembangan agama islam di Surabaya, tuntutan ummat akan sarana ibadah pun meningkat, yang bermuara pada munculnya gagasan-gagasan untuk mendirikan masjid yang lebih besar dalam skala, dimensi dan kualitas.

Masjid Al Akbar Surabaya adalah wujud sebuah impian yang telah lama terpendam. Impian ummat islam di kota ini yang jumlahnya mendekati 5 juta jiwa, sekaligus menampung aspirasi 35 juta warga Jawa

[73] Wawancara Pribadi Dengan Pegawai Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak Tantowi Jauhari. 17 Juni 2018, 12.30 WIB.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur pada umumnya. Masjid yang dididrikan di atas tanah seluas 11,2 hektar, dan memiliki luas bangunan 28.509 m2 dengan kapasitas 59.000 diproyeksikan untuk mewujudkan konsep masjid dalam arti luas, sebagai Islamic Center dengan peran multi dimensi religius, kultural, dan edukatif temasuk wisata religi, dan untuk membangun dunia Islam yang rahmatan lil alamin. Secara lahiriyah nya masjid Al Akbar Surabaya akan menjadi landmark kota Surabaya, dan secara simbolik memperkaya peta dunia Islam, yang tentunya mengangkat citra kota ini di mancanegara.[74]

Sebelum masjid berdiri pada mulanya daerah pagesangan meupakan area persawahan atau lahan kosong. Impian Mantan Walikota H. Soenarto (Alm) dan masyarakat Surabaya alam membangun masjid yang dahulunya terletak di daerah waru tidak tercapai, karena tidak adanya lahan kosong yang tersedia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu di daerah pagesangan terdapat lahan kosong yang pada akhirnya ditetapkan pembangunan masjid di daerah tersebut. Tanah untuk membangun Masjid Al Akbar Surabaya disediakan oleh Pemda Surabaya, dari tanah peruntukan fasititas umum, ditambah lahan sawah penduduk yang telah dibebaskan hingga luasnya mencapai kurang lebih 11,2 ha.[75]

Dari desain arsitektur yang dikerjakan oleh Tim Institut Teknologi Surabaya dengan konsultan ahli yang telah berpengalaman banyak membangun masjid-masjid besar di Indonesia maupun luar negeri.

---

[74] Masjid Al-Akbar, *Sejarah*, diakses pada 18 juni 2018, 13.20 WIB dari, http://www.masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=sejarah

[75] Wawancara Pribadi Dengan Pegawai Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak Tantowi Jauhari 17 Juni 2018, 12.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan mulai dilakukan dengan loading test untuk mengetahui sejauh mana kekuatan beban tanah, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan arah kiblat yang berita acaranya dihadiri dan disahkan oleh pemuka-pemuka agama dari Departemen Agama, Dewan Masjid dan lain-lain. untuk kelancaran pembangunan masjid, berdasar rekomendasi dari Departemen Perhubungan dan Departemen Pekerja Umum membuka jalan tol menuju masjid, untuk mengangkut alat-alat berat yang tidak bisa melalui jalan pemukiman penduduk.[76]

**B. Tujuan Didirikan**

Tujuan didirikan masjid Al Akbar Surabaya selain untuk ikon kota Surabaya setelah Tugu Pahlawan, yaitu sebagai pusat Islamic Center dengan pean multi dimensi dengan misi religius, kultural, dan edukatif tempat wisata Religi di Wilayah Surabaya Selatan.[77]

**C. Letak Geografis**

Letak masjid Al Akbar Surabaya berada di kawasan Pagesangan Surabaya Selatan, di tepi jalan tol arah Surabaya Sidoarjo. Keberadaan masjid ini juga sangat khas sebagai gerbang kota Surabaya dari arah Bandara Internasional Juanda. Kelurahan Pagesangan adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Jambangan, yang termasuk wilayah kota Surabaya. Sedangkan Masjid Al Akbar Surabaya terletak

[76] Masjid Al Akbar, *Sejarah,* diakses pada 18 juni 2018, 13.30 WIB.
[77] Wawancara Pribadi Dengan KABAG Administrasi dan Umum Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak Agoes Suroso, 20 juni 2018, 13.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara Kecamatan Jambangan dengan Kecamatan Gayungsari, lebih tepatnya lagi di Jl. Masjid Al Akbar Timur No. 1 pagesangan Surabaya.

Sedangkan batas Kelurahan Pagesangan adalah sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Kebonsari, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Taman kota Sidoarjo, sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Karang Pilang, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gayungan.[78]

**D. Visi, Misi, Motto dan Nilai Masjid Al Akbar Surabaya**

**1. Visi**

Masjid nasional terdepan dalam penyelenggaraan perbadatan, dakwah dan syiar Islam, pendidikan, sosial budaya, dan manajemen, menuju masyarakat yang berakh lak mulia sesuai ajaran Islam.

**2. Misi**

a. Penyelenggaraan ibadah dakwah dan syiar Islam
b. Pengembangan Pendidikan Islam
c. Pengembangan Sosial Budaya Islam
d. Mewujudkan Manajemen Masjid yang handal
e. Mewujudkan Masyarakat Berakhlak Mulia

**3. Motto**

"Ikhlas Profesional" Motto ini mengandung arti bahwa: Pengelolaan MAS berorientasi pada ibadah semata-mata mencari

[78] Observasi 18 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ridha Allah SWT, ditangani oleh tenaga-tenaga yang ahli di bidang masing-masing.[79]

**4. Nilai**

Nilai yang dipedomani manajemen karyawan MAS adalah: ***Amanah, Istiqomah, Uswah, Mas'uliah dan Li jami'il Ummah***

***Amanah*** berarti : dipercaya dalam mengemban visi dan misi MAS

***Istiqomah*** berarti : konsisten dalam mengenban visi dan misi yang telah ditetapkan, dengan terus mengadakan inovasi.

***Uswah*** berarti : menjadi teladan masjid-masjid lain dalam berbagai aspek.

***Mas'ullah*** berarti : dalam setiap langkah dan keputusan dapat dipertanggung jawabkan di hadapan Allah, umat dan stakeholders.

***Li jami'il Ummah*** berarti : dalam praktek ibadah dapat diterima oleh semua umat islam, sesuai

[79] Masjid Al-Akbar, *Profil*, diakses pada 20 Juni 2018 dari, http://www.masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan perundangan yang berlaku.[80]

## E. Program Kegiatan Masjid Al Akbar Surabaya

Dimanapun masjid didirkan maka fungsi dan peranan yang telah diembannya sama saja. Baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjd yang ada di desa. Tetapi masjid Al Akbar Surabaya manajemennya lebih berkualitas. Masjid adalah tempat unuk beribadah kepada Allah, khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidak-tidaknya lima kali dalam sehari. Dari situ dikumandangkan suara adzan. Program-program kerja masjid atau kegiatan-kegiatan lain juga melembaga di dalam masjid Al Akbar Surabaya.

### 1. Program Kegiatan Harian

Diadakan setiap hari yaitu penyelengaraan ibadah rawatib shalat lima waktu seperti:

a. Shalat Dhuhur
b. Shalat Ashar
c. Shalat Magrib
d. Shalat Isya'
e. Shalat Shubuh.

Jadi dari program shalat itu ada kajian di waktu ba'da magrib dan ba'da shubuh yang bergantian tema setiap harinya misalnya,

[80] Ibid., Masjid Al-Akbar, *Profil*, diakses pada 20 Juni 2018 dari, http://www.masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari senin yaitu dengan tema sejarah ahli fuqoha, kemudian hari selasa dengan tema tafsir tematik, hari rabu dengan tema hadis-hadis aqidah, hari kamis temanya fiqih kontemporer, hari jum at dengan tema peradaban Islam, hari sabtu dengan tema ayat-ayat kauniyah dan gantian juga dengan kajian ekonomi, kemudian yang terakhir hari minggu dengan tema kajian kesehatan.

**2. Program Kegiatan Bulanan**

Dalam program kegiatan bulanan ini terdapat kajian satu bulan sekali pada sabtu keempat yaitu kajian Al Hikam, kemudian terdapat kajian shubuh berjamaah, terdapat juga penyelenggaran sholat tahajjut atau sholat malah berjamaah dilakukan satu bulan dua kali, setelah itu terdapat hotmil Quran bil ghoib.

**3. Program Tahunan**

Pada program tahunan ini terkait dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Ramadhan
b. Pelaksanaan Idul Fitri
c. Shalat Idul Adha
d. Isra' mi'raj
e. Maulid Nabi
f. Peringatan Tahun Baru Islam.[81]

**F. Sarana dan Prasarana Masjid**

[81]Ibid, Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Ibadah dan Dakwah Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak Abd. Choliq Idris, 02 Juli 2018, 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Perpustakaan**

Dalam manajemen masjid Al Akbar Surabaya terdapat perpustakaan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masjid Al Akbar Surabaya telah melakukan upaya-upaya pencerdasan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pengajian, dan kajian yang dilakukan di kelas formal maupun non formal seperti bimbingan belajar.

Upaya-upaya diatas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar dan juga buku-buku yang memadai. Maka dari itu sarana yang paling tepat untuk mendukung kepentin gan tersebut adalah dengan cara menyediakan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala bentuk baik sumber berupa orang, buku, data, maupun teknik. Dengan demikian salah satu sumber yang paling penting adalah perpustakaan. Oleh sebab itu, masjid Al Akbar Surabaya menyediakan perpustakaan dimaksud untuk diabdikan kepada ummat.

Maka sampai saat ini perpustakaan Masjid Al Akbar Surabaya telah mengoleksi lebih dari 3.000 judul buku-buku atau kitab. Dan sementara itu koleksi buku-buku anak dan remaja lebih dari 1.000 judul buku dan cerita bergambar.

Layanan yang diberikan oleh perpustakaan masjid Al Akbar Surabaya kepada paa pemustaka terdiri dari:

a. Layanan penelusuran nformasi melalui OPAC.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Layanan ruang baca yang dilengkapi dengan AC, meja, dan kursi.

c. Layanan foto kopi dan komputer

d. Layanan Internet

e. Layanan Digital Library Al Kubra

f. Layanan khusus bagi anak-anak dan remaja.[82]

**2. Poliklinik**

Masjid Al Akbar juga menyediakan poliknik umum untuk masyarakat sekitar, pegawai, para jamaah dan sebagainya. Disini ada poli gigi untuk kalangan anak dan dewasa. Di buka setiap hari.

**3. Thibbun Nabawi**

Thibbun Nabawi adalah metode pengobatan Rasululla SAW yang beliau ucapkan, beliau tetapkan (akui) beliau amalkan, merupakan pengobatan yang pasti bukan sangkaan, bisa mengobati penyakit jasad, ruh dan indra. Masjid Al Akbar Surabaya menyediakan jasa pengobatan ala Rasulullah SAW, yaitu bekam dan ruqyah.

**4. Ruang As Shofa dan Al Marwah**

Kedua ruang ini selain dipergunakan untuk resepsi pernikahan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai acara-acara seminar seperti, pengajian, seminar, pameran, rapat umun, dan kegiatan lainnya.

**5. Ruang Zaitun dan, Yasmin, Ma'wa dan Firdaus**

---

[82] Masjid Al-Akbar, *Fasilitas Perpustakaan*, diakses pada 14 Juli 2018, 12.20 WIB dari http://www.masjidalakbar.or.id/perpustakaan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua ruangan ini dipergunakan untuk acara akad nikah, serta oleh masyarakat dipergunakan untuk kegiatan manasik haji, pengajian, pesantren ramadhan, dan lain sebagainya.

6. **Ruang Kantin, Koperasi, dan Mini Market**

   Ruang kantin, koperasi dan mini market tempatnya berada di lantai dasar, tepatnya di depan ruang poliklinik.[83]

7. **Ruang Kantor Unit Pelayanan Terpadu (UPT)**

   Ruang ini hampir semua aktivitas yang ada di Masjid Al Akbar Surabaya selalu dikoordinasikan dengan UPT, misalnya mulai dari layanan akad nikah, pengajian, resepsi, layanan muallaf, layanan keluarga sakinah dll. Yang melatar belakangi berdirinya UPT adalah jalan untuk mempermudah jamaah dan masyarakat untuk mendapatkan informasi.

## G. Hubungan Manajemen Masjid Terhadap kualitas Pelayanan Jama'ah Masjid Al Akbar Surabaya?

Adapun hubungan manajemen masjid Al Akbar Surabaya terhadap kualitas pelayanan jama'ah adalah mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal ini karena masjid Al Akbar masjid yang besar. Jika dibandingkan dengan masjid-masjid yang biasa.

*"Ya tentu saja manajemen kemasjidannya jauh berbeda karena masjid yang manajemennya bagus adalah masjid yang setiap harinya buka terus mbk daripada tutupnya. Maka perbandingan masjid yang manajemennya*

[83] wawancara Pribadi Dengan pegawai Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak Tantowi Jauhari, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*tertata dengan bagus itu jauh lebih baik mbak karena buka 24 jam dibandingkan dengan masjid yang manajemennya tidak tertata tidak bagus maka buka nya hanya di waktu sholat lima waktu saja"*[84]

Maka selama ini masjid Al Akbar Surabaya mempunyai manajemen yang bagus serta tertata dengan dengan baik, maka antara manajemen dan jamaah harus memberikan masukan dan saran jika ada kekurangan dari manajemen masjid sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Hendra.

*"Setiap kita berjamaah di sini mbk, kita merasakan kenyamanan dengan fasilitas yang yang enak mbk... ada AC nya jadi kita bisa merasakan kajiannya secara enak tidak kegerahan. Yah menuruh saya sih manajemen di sini hubungan nya sangat erat sekali dengan kualitas keagamaan nya. Karena setiap saya merasakan tidak nyaman maka saya lakukan masukan dan saran. Disitu depan pintu kan ada kotak sarannya mbk"*[85]

Begitu juga yang dikatan oleh Ibu Iin, selaku pegawai di Masjid Al Akbar Surabaya bahwa Hubungan Masjid dengan kualitas keag amaan saling membatu ada masukan pada pihak manajemen apabila jamaah merasakan tidak nyaman pada fasilitas masjid.

*"membangun manajemen dengan kualitas keagamaan itu lebih penting mbak... supaya kita yang berjamaah disini tidak eman kalau memberikan amal jariyah mbk, seperti itu"*[86]

Dengan demikian masjid Al Akbar yang manajemennya sudah bagus maka setiap harinya melayani orang-orang yang i'tikaf. Selain itu juga Masjid Al Akbar Surabaya setiap harinya tidak sepi dengan para Jamaah, karena jamaah merasakan fasilitas masjid yang nyaman, terdapat

[84] Wawancara Pribadi, Halimah, Jamaah M asjid Al Akbar Surabaya, 17 Juni 2018
[85] Wawancara Pribadi, Hendra, Jamaah Masjid Al Akbar Surabaya, 17 Juni 2018
[86] Wawancara Prib adi, Iin, Pegawai Masjid Al Akbar Surabaya, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga WIFI serta lahan parkir yang begitu luas karena serig banyaknya pengunjung dari berbagai wilayah.

*"Kita sholat disini merasakan enak mbak karena manajemen masjidnya begitu bagus dan kebersihannya terjaga, fasilitasnya nyaman sekali mbak, dan terdapat WIFI didalamnya, terdapat Perpus, jadi kita bisa memperoleh ilmu dari kita membaca serta WIFI buat kita internetan masalah kajian-kajian yang akan datang. Karena setiap minggu ada kajian agama"*[87]

Begitu juga apa yang dikatakan oleh Bapak Choliq Idris selaku KA.BID Dakwah dan Peribadahan bahwa hubungan manajemen masjid dengan kualitas keagaman itu penting karena kita sebagai umat umat harus memakmurkan masjid.

*"jadi mbak, hubungan antara manajemen masjid terhadap kualitas keagamaan orang-orang sini itu lebih penting karena kita sebagai salah satu anggota manajemen masjid maka kita harus memberikan fasilitas buat para jamaah agar jamaah kita itu betah sholat disini, dan melayani masukan dan saran dari para jamaah, a.... selain itu kita harus bekerja sama dengan para jamaah atas kekurangan manajemen masjid Al Akbar ini"*[88]

Dengan begitu juga yang dikatakan oleh Nina selaku anggota remaja masjid di Surabaya, bahwasannya manajemen yang bagus itu yang programnya berjalan dengan baik dan bagus serta menjalankan rapat setelah selesainya pogram kegiatan.

*"saya disini sebagai REMAS mbak jadi kita tau bagaimana perjalanan manajemen masjid yang bagus, karena setiap ada kegiatan-kegiatan kita yang mengaturnya, supaya antara antara manajemen masjid itu sendiri menghasilkan kualitas keagamaan yang bagus. Karena setiap habis kegiatan itu mbak kita mengadakan rapat sebagai evaluasi hasil program yan telah berjalan dengan lancar gitu mbak, dan apa yang menjadi*

[87] Wawancara Pribadi, Dinarti, Jamaah Masjid Al Akbar Surabaya, 17 Juni 2018.
[88] Wawancara Pribadi, Bapak Choliq Idris, KA.BID Dakwah dan Peribadahan Masjid Al Akbar Surabaya, 02 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kekurangan kita bisa melaporkan pada pihak yang bersangkutan, yah.. misalnya sound systemnya mungkin kurang keras atau gimana gtu mbk"*[89]

Maka dengan adanya program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, maka sangatlah tejalin baik antara manajemen masjid terhadap kualitas keagamaan di Masjid Al Akbar Surabaya. Dan adapun hubungan manajemen masjid terhadap kualitas sangatlah penting agar kita semua sebagai umat islam dapat memakmurkan masjid.

[89] Wawancara Pribadi, Nina, Remaja Masjid Al Akbar Surabaya, 17 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN MASJID TERHADAP KUALITAS KEAGAMAAN DI MASJID AL AKBAR SURABAYA

## A. Sistem Manajemen Masjid Al Akbar Surabaya

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, yang pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang menjalankan disebut manager. Keberhasilan manajemen terletak pada kemampuan manager yang menjalankan dan mengembangkan dalam segala aspek yang dimiliki sebuah oganisasi.

Manajemen merupakan mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, baik dilakukan oleh indiviu-individu yang menyumbangkan upayanya yang tebaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang haus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengatur serta mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka.

Dengan demikian menurut Drs. H. Malayu SP. Hasibuan, mengatakan ada beberapa sistem manajemen yang diterapkan oleh seorang manager dalam memimpin suatu organisasi (perusahaan) tergantung pada karakter seorang manager dan keadaan organisasi yang dipimpinnya, yaitu diantara lain:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen Bapak (Paternalistic Management)

   Manajemen seperti ini diatikan bahwa setiap usaha dan akifitas oganisasi, para pengikut (bawahan) selalu mengikui jejak bapak. Apa yang dikatakan atau diperintahkan bapak itulah yang benar. Maka dalam hal ini tidak ada alternatif lain kecuali mengikuti bapak. Manager telah mendapatkan kharisma dari bawahan atau pengikutnya, sehingga para pengikut menganggap pemimpinnya itulah yang paling baik dan benar.[90]

2. Manajemen Tertutup

   Dalam manajemen tertutup seperti ini, manager tidak mau memberitahu atau menginformasikan keadaan perusahaan kepada para bawahannya sekalipun pada orang luar. Walaupun dalam batas-batas tertenu saja. Keputusan-keputusan diambilnya tanpa melibatkan patisipasi bawahannya dalam mengambil keputusan.

3. Manajemen Terbuka

   Manajemen terbuka adalah, yang managenya (atasan) banyak menginformasikan keadaan atau rahasia perusahaan sekalipun kepada para bawahannya, sehingga bawahan dalam batas-batas tertentu mengetahui keadaan perusahaan. Dan semakin tinggi kedudukan bawahan maka semakin banyak ia mengetahui rahasia perusahaan, tetapi top manager (rahasia jabatan) selalu dipegang teguh oleh manager (atasan). Sebelum mengambil

[90] Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan, seorang manager terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para bawahannya untuk mengemukakan saran-saran dan pendapat-pendapatnya. Lebih jelasnya manager mengajak para bawahan untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, akan tetapi kepuusan akhir tetap berada pada tangan manager atau atasan.[91]

4. Manajemen Demokrasi

Dalam manajemen demokrasi ini pelaksaannya hampir sama dengan manajemen terbuka, khususnya dalam proses pengambilan keputusan, dimana para anggota/bawahan diajak dan diikutsertakan berpartisipasi memberikan saran-saran, pemikiran-pemikiran, dan cara-cara pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Perbedaannya terletak pada manajemen demokrasi hanya dapat dilakukan dalam suatu organisasi jika setiap anggotanya mempunyai hak suara yang sama, seperti MPR, DPR, koperasi dan lainnya. Sedangkan manajemen terbuka dapat dilaksanakan dalam organisasi atau perusahaan. Kemudian dalam manajemen demokrasi ini setiap anggota ikut menetapkan keputusan berdasarkan suara terbanyak, sedangkan dalam manajemen terbuka keputusannya hanya ditetapkan oleh manager

[91] Ibid., 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pimpinan) saja, jadi bawahan tidak ikut alam menetapkan keputusan.[92]

Dengan demikian hal diatas, masjid Al Akbar Surabaya menggunakan sistem manajemen terbuka dimana setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen masjid di tahun yang akan datang terlebih dahulu di bicarakan dalam rapat tahunan, dan juga setiap hari dalam kegiatan sudah diatur sebelumnya.

**B. Analisis POAC Dalam Mengaplikasikan Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Keagamaan Masjid Al Akbar Surabaya**

Masjid Al-Akbar Surabaya, merupakan wahana untuk melaksanakan dibidang keagamaan, sosial dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan didirikannya masjid Al-Akbar Surabaya adalah berkontribusi dibidang keagamaan, sosial dan kemanusiaan.[93]

Agar harapan dan tujuan yang direncanakan dapat diraih dengan efektif dan efisien, maka harus menggunakan manajemen yang baik. Dalam mengaplikasikannya, manajemen memiliki fungsi-fungsi manajemen yaitu:

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,. Oleh karena itu, masjid Al-Akbar Surabaya melakukan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

---

[92] Ibid., 29.
[93] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al-Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag , 02 Juli 2018, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Perencanaan *(Planning).***

Perencanaan dalam manajemen ialah perumusan rencana dan strategi yang akan dilaksanakan dalam suatu kegiatan dengan tujuan yang sama. Tujuan adalah suatu hasil akhir, titik akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai oleh organisasi. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Proses perencanaan dalam suatu program meliputi: perkiraan pada jalannya acara, penentuan target pendengar yang dituju, materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dimengerti oleh pendengar, dengan menentukan narasumber yang berkompeten terhadap materi-materi yang akan disampaikan.

Perencanaan merupakan fungsi terpenting dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Oleh karena itu perencanaan sangatlah berkaitan dengan kegiatan pada masa yang akan datang. Perencanaan dapat diartiakan juga sebagai pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun perencanaan yang telah dirumuskan oleh para pengurus masjid Al-Akbar Surabaya meliputi 3 perencanaan, yaitu perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangka pendek, perencanaan menengah, dan perencanaan jangka panjang.[94]

a. Perencanaan Jangka Pendek.

Perencanaan jangka pendek selalu disusun untuk jangka waktu lima tahun, bahkan dapat dibuat bulanan, kwartal, atau tengah tahunan. Perencanaan ini lebih konkrit dan rinci, lebih terukur dan lebih jelas sasarannya, termasuk dalam hal sumber daya, metode pelaksanaan serta waktu mulai dan selesainya setiap kegiatan yang termasuk dalam rencana tersebut.

Adapun perencanaan jangka pendek yang ada di manajemen masjid Al-Akbar Surabaya ini adalah berupa rencana membentuk gedung serbaguna, membangun menara masjid untuk difungsikan sebagai lambang masjid Al-Akbar Surabaya.

b. Perencanaan Jangka Menengah.

Perencanaan jangka menengah masjid Al-Akbar Surabaya ini ialah memprogram kegiatan bulanan dan mingguan yang ada di masjid Al;-Akbar Surabaya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

c. Perencanaan Jangka Panjang.

[94] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perencanaan jangka panjang yang ada di masjid Al-Akbar Surabaya ini ialah memprogram jama'ah agar shalat lima waktu berjama'ah di masjid Al-Akbar Surabaya ini merupakan harapan dari para pengurus masjid agar para jama'ah senantiasa selalu melakukan shalat lima waktu secara berjama'ah, serta melembagakan lembaga pendidikan ibu-ibu dan anak-anak yang berada di lingkungan masjid Al-Akbar Surabaya dan sekitarnya.

Jadi harapan perencanaan masjid Al Akbar surabaya agar menghasilkan kualitas keagamaan yang baik, maka manajemennya berharap agar menjadi contoh masjid-masjid yang lain, dalam artian bukan meniru keseluruhan manajemen masjid Al Akbar tetapi bertahap dikit demi sedikit dari yang terkecil, mungkin dari segi penataan kebersihan, penataan tentang ibadahnya. Meskipun manajemen masjid Al Akbar Surabaya sudah bagus tetapi masih perlu masukan dari masyarakat atau jamaah guna untuk meningkatkan kualitas keagamaan. Di masjid Al Akbar ini manajemennya mempunyai grup guna untuk mengevaluasi kepuasan para jamaah atau masyarakat sekitar. Dan pada intinya manajemen masjid Al Akbar Surabaya tidak ingin merugikan para jamaah, maka bagaimana cara nya pelayanan kepada para jamaah untuk menghasilkan kualitas keagamaan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian manajemen masjid Al Akbar Surabaya setiap bulannya mengadakan survei dengan cara mengedarkan angket guna untuk mendapatkan kepuasan atau komplain jamaah.[95]

Jadi demikian contoh planning dalam manajemen masjid Al Akbar Surabaya yaitu mengikuti kajian yang ada di dalam masjid dan jika para jama'ah tidak puas dengan kajian tersebut maka para jama'ah dapat memberi kritikan kepada manajamen masjid Al Akbar Surabaya.

**2. Pengorganisasian (Organizing)**

Setelah perencanaan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pengorganisasian. Pengorganisasian penting karena dengan adanya pengorganisasian maka rencana aktifitas keagamaan masjid Al Akbar Surabaya akan menjadi lebih mudah dalam pelaksanaan aktifitas dakwahnya. Pengorganisasian adalah suatu sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satuan.

Susunan kepengurusan Masjid Al Akbar Surabaya dari Dewan Pembina dan Pengurus Masjid Al Akbar Surabaya atau Pelaksana Harian serta beberapa divisi yang menunjang kegiatan masjid, yaitu

[95] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian peribadatan atau dakwah, bagian pendidikan dan perustakaan, serta bagian Usaha, pemeliharaan dan kebersihan.

Dengan adanya pengorganisasian maka, koodinasi akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai emampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Dan pada akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masng-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan Masjid Al Akbar Surabaya dalam mengendalikan dan mengevaluasikan penyelengaraan aktifitas.

Dengan paparan diatas maka manajemen Masjid Al Akbar Surabaya cara pengorganisasiannya menggunakan PDC (Planning, Do, Cek) yaitu direncanakan, diprogramkan, dijalankan, di cek atau dievaluasikan. Jadi apa yang kurang maka dapat di evalusikan atau dirapatkan.

**3. Pelaksanaan (Actuating)**

Fungsi ketiga manajemen adalah pelaksanaan (Actuating), yang mana dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk. Dalam pelaksanaannya, maka Direkur Utama Masjid Al Akbar Surabaya melakukan beberapa upaya yaitu:

a. Mengarahkan (comanding)

Dengan cara mengarahkan, maka pengarahan dapat berlaku secara efektif apabila memperhatikan cara-cara yang baik. Cara-cara pengarahan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Orientasi

   Orientasi merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu, agar kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

2. Perintah

   Perintah merupakan perintahan dari kepala masjid Al Akbar Surabaya kepada pimpinan atau bawahan serta staf-staf yang meliputi masing-masing divisi untuk melakukan atau mengulang suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu.

3. Pendelegasian Wewenang

   Pendelegasian wewenang besifat lebih umum apabila dibandingkan penyampaian perintah. Dimana kepala Masjid Al Akbar Surabaya memberikan wewnang kepada masing-masing kapala divisi untuk menjalankan kerjanya yang telah diatur oleh atasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"maka dari itu mbak, jika kita ada yang mengarahkan maka manajemen masjid Al Akbar terjalin dengan baik serta menghasilkan kualitas keagamaan yang baik juga"*[96]

b. Membimbing (Directing)

Setelah pimpinan melakukan arahan kepada bawahannya dalam melakukan aktifitasnya, pimpinan juga perlu membimbing dan menjuruskan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

*"Tentu sangatlah jelas mbak, dengan adanya membimbing maka dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana. Dan apabila tdak ada yang membimbing maka tidak akan terencana kegiatan yang ada di masjid Al Akbar ini"*[97]

c. Komunikasi (Communication)

Dengan adanya komunikasi maka, untuk mencapai tujuan ang diharapkan perlu adanya komunikasi yang aktif sehingga dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dapat bejalan dengan lancar, sehingga pengurus dapat beraktifitas sesuai tugas dan tanggung jawab.

*"Maka dari itu mbak, dengan adanya komunikasi itu sebagai alat sebagai tukar pikiran atau informasi agar terjalin adanya saling pengertian"*[98]

d. Motivasi

---

[96] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.
[97] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.
[98] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan suatu bagian yan tidak dapat terpisahkan dalam suatu organisasi. Perencanaan dan struktur organisasi yang baik belum menjamin bahwa tugas-tugas yang ditetapkan pasti berjalan dengan lancar.

*"Jadi begini mbak, dimana suatu manajemen agar menghasilkan kualitas yang baik maka, perlu adanya pengawasan serta motivasi dari atasan"*[99]

**4. Pengawasan (Controlling)**

Setelah melakukan peencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang sudah dijelaskan diatas maka perlu melakukan pengawan dan evaluasi. Pengawasan adalah proses mengukur dan menilai tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi. Ada tahapan untuk pencapaian organisasi yang dilakukan Masjid Al Akbar Surabaya dalam pengawasannya:

a. Menetapkan standar prestas kerja

Bentuk standar dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Standar Kuantitas

Standar ukur kuantitas merupakan sejauhmana para pengurus Masjid Al Akbar Surabaya dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk menjadikan masjid tempat pusat kajian islam, dan

[99] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya dapat berjalan dengan lancar.

2. Standar Kualitas

   Standar ukur kualitas merupakan kemampuan para pengurus masjid Al Akbar surabaya dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas nya engan sebagaimana mestinya.

3. Kedisiplinan

   Standar ukur kedisipinan merupakan bagaimana para pengurus Masjid Al Akbar Surabaya bisa mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

b. Melakukan pengukuran pestasi kerja

   Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi prestasi kerja terhadap standar yang telah ditentukan. Jadi masjd Al Akbar Surabaya cara untuk mengontrol sebuah kegiatan, maka selesai kegiatan para pengurus mengevaluasi atau mengadakan rapat.

c. Menetapkan apakah prestasi kerja sesuai dengan standar?

   Setelah kedua proses sebelumnya dilalui, yang perlu dilakukan dalam langkah ini adalah membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang ditetapkan dan setelah itu diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evalusi atau rapat guna untuk menilai apakah kinerja yang dilakukan berjalan dengan baik atau tidak.[100]

[100] Wawancara Pribadi Dengan KA.BID Masjid Al Akbar Surabaya, Bapak HM. Abd. Choliq Idris, S. Ag, 02 Juli 2018, 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Akhir dari pembahasan skripsi ini, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Masjid Al Akbar Surabaya menggunakan sistem manajemen terbuka dimana setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen masjid di tahun yang akan datang terlebih dahulu di bicarakan dalam rapat tahunan, dan juga setiap hari dalam kegiatan sudah diatur sebelumnya. Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Aplikasi yang digunakan dalam hubungan masjid Al Akbar Surabaya terhadap Kualitas keagamaan yaitu meliputi planning (Perencanaan), Controlling (Pengawasan) telah berjalan dengan baik. Dengan demikian masjid Al Akbar melakukan upaya yakni mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, dan memberikan motivasi kepada para pen gurus serta staf-staf lainnya agar manajemen masjid terhubung dengan kualitas pelayanan jama'ah.
2. Hubungan Masjid Al Akbar Surabaya begitu erat terhadap kualitas pelayanan jama'ah, karena masjid Al Akbar masjid yang besar. Jika dibandingkan dengan masjid-masjid yang biasa tentu saja manajemen kemasjidannya jauh berbeda karena masjid yang manajemennya bagus adalah masjid yang setiap harinya buka terus daripada tutupnya. Maka perbandingan masjid yang manajemennya tertata dengan bagus jauh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik karena buka 24 jam dibandingkan dengan masjid yang manajemennya tidak tertata tidak bagus maka buka nya hanya di waktu sholat lima waktu saja.

## B. Saran

Dengan demikian, berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kualitas keagamaan Masjid Al Akbar Surabaya yaitu:

1. Masjid Al Akbar Surabaya, meskipun hubungan manajemennya sudah bagus terhadap kualitas keagamaan akan tetapi lebih diperbaiki lagi agar lebih meningkat kualitas keagamaannya.
2. Bagi para pengurus serta staf-staf harus saling bekerja sama dengan para jamaah agar dapat memakmurkan masjid sebagaimana mestinya, meningkatkan program–program kegiatan agar hubungan manajemen masjid lebih bagus terhadap kualitas keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Buku

Ali Sayuti, M. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Anwari, Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta: Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, 1989)

Ayub, E. Moh. *Manajemen Masjid,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Ayub, E. Mohammad E. *Manajemen Masjid : Petunjuk Praktis Bagi Para Penguru/Penulis,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Departemen Agama RI. *Al Quran Tajwid dan Terjemah Transliteasi Latin,* (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara,2008)

Departemen Pendidikan Nasional. *KamusBesar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Echols, John M. *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996)

Effendi, Moctar. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam ,* (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986)

Hamid, Zaid Husein. *kamus Mulyassar: Indonesia Arab,* (Pekalongan: Raja Murah, 1982)

Hasibuan, M. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah,* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

Hasibuan, Malayu S. P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta : Grafindo, 2001)

Kholqillah, Ali Mas'ud. *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid,* (Surabaya: PW Lembaga Takmir Masjid NU Jawa Timur, 2013)

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiarawacana, 2006)

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualiitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah,* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996)

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

Prodjo Reksohadi, Sukanto. *Dasar-Dasar Manajemen,* (Yogyakarta: BPFE, 2000)

Radarman SJ Am, dan Jusuf Usaya. *Pengantar Ilmu Manajemen,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Rifa'i, A. Bachrun dan Moch. Fachrurroji. *Manajemen Masjid,* (Bandung: Benang Merah Press, 2005)

Robins, Stephen P, dan Marry Coulter, *Manajemen,* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1999)

Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001)

Sarwono, Jhonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bima Aksara, 1989)

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Masjid,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Songge, M. Hr. *Pesan Risalah Masyarakat Madani,* (Jakarta: PT. Media Citra, 2001)

Spraddley, James P. *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

Subianto, Achmad dkk. *Gerakan Memakmurkan Masjid,* (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan,2008)

Subianto, Ahmad. *Pedoman Manajemen Masjid,* (Jakarta: Icmi Orsat Cempaka Putih, 2004)

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suprayogo, Imam, dan Tobroni. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Surahmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Tarsito, 1990)

Tantowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al- Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Husnan, 1983)

Taufiq, Rohmat. *Sistem Informasi Manajemen : Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Team PW LTM NU Jawa Timur, *Manajemen Masjid,* (Surabaya: Hary Supriyanto, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terry, G.R dan L.W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Terry R. George. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Winardi, *Asas-Asas Manajemen,* (Bandung: Mandar Maju, 1990)

Wlliam, Chuck. *Manajemen,* (Jakarta: Selemba Empat, 2001)

Yusanto, Muhammad. et. Al. *Pengantar Manajemen Syariat* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003)

**B. Jurnal**

Ainun, Silvy Mahfisatin. *Studi Ekonomi Keagamaan Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Pada Zaman Akhir,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)

Irawan, Bambang. *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat,* (Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2010)

Jurnal Manajemen Kemasjidan, *(Ta'mir Masjid),* Juni 2006 Vol. V, No. 2.

Jurnal Manajemen Kemasjidan, Juni 2006 Vol, No. 2.

Syarifuddin, *Keberadaan Masjid Al Akbar Surabaya Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat,* (Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Internet

Masjid Al-Akbar,

http://www.masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=sejarah

"Sejarah" (18 juni 2018)

Masjid Al-Akbar,

http://www.masjidalakbar.com/linkmenu.php?namafile=profil

"profil" (20 Juni 2018)

Masjid Al-Akbar, http://www.masjidalakbar.or.id/perpustakaan/ "fasilitas Perpustakaan" (14 Juli 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id